

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SCRAMBLE

THE IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES USING SCRAMBLE LEARNING METHOD

Oleh : Anisa Damayanti, Universitas Negeri Yogyakarta
anisadamanisa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakankelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wates yang berjumlah 36 siswa. Desain PTK menggunakan Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data berupa tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Wates. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada pra tindakan 27,24%, pada siklus I 52,27%, dan pada siklus II 88,89 %.

Kata kunci: hasil belajar, *scramble*, IPS

Abstract

This research aims to know the improvement of social studies learning outcomes using scramble learning method on the fifth grade students at SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo. This research type was Classroom Action Research (CAR). The research subject were 36 fifth grade students of SD Negeri 2 Wates. The CAR design used in this research was Kemmis and Taggart that included planning, acting and observing, and reflecting. The technique of collecting data was test. The technique of data analysis was quantitative descriptive. The results shows that scramble learning method can improve the social studies learning outcomes of fifth grade students at SD Negeri 2 Wates. Improvement of learning outcomes were indicated by the mastery learning percentage in pre-action amounted to 27,24%, 52,27% in the first cycle, and 88,89% in the second cycle.

Keywords: learning outcomes, scramble, social studies

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mulai diperkenalkan sebagai mata pelajaran dalam sistem kurikulum di Indonesia sejak tahun 1975. Sejak berlakunya kurikulum tersebut maka mata pelajaran IPS termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di SD, IPS merupakan salah satu mata pelajaran bagi siswa SD yang diharapkan dapat melahirkan warga negara Indonesia yang baik, bertanggung

jawab terhadap bangsa dan negaranya, serta warga dunia yang cinta damai.

Melalui pembelajaran IPS, siswa belajar tentang lingkungan masyarakat sehingga dapat melatih sikap siswa untuk peka terhadap masalah sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Susanto (2015: 139) yang menyebutkan bahwa IPS dikembangkan berdasarkan kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa sehingga dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah kehidupan sosial di sekitarnya, aktif

berpartisipasi di lingkungan kehidupan, baik di masyarakat, negara, maupun dunia.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat tercermin dari hasil belajar yang didapatkan peserta didik, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor lingkungan sekolah yang paling berperan dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah bagaimana cara mengajar yang dilakukan pendidik. Berbagai variasi metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan harus diterapkan untuk mempermudah peserta didik memahami materi, meminimalisir kebosanan, dan mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar dapat optimal dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang baik akan tercipta proses belajar yang baik pula.

Pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam rangka menciptakan dan mempertahankan suasana kelas agar belajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru supaya pembelajaran efektif dan efisien adalah dengan pemilihan pendekatan, strategi, metode, dan media yang tepat dalam menyampaikan materi.

Dalam proses belajar mengajar IPS, hendaknya guru juga dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan hati senang tanpa adanya suatu tekanan sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan Pasal 19 ayat 1 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa selama proses pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V di SD 2 Wates, yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Oktober 2017, diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah jika dibandingkan mata pelajaran lain. Berikut adalah tabel perbandingan nilai siswa kelas V tahun pelajaran 2017/2018 pada penilaian tengah semester gasal :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Penilaian Tengah Semester Gasal Siswa kelas V

| No | Mata Pelajaran | KKM | Rata-Rata Kelas |
|----|------------------|-----|-----------------|
| 1. | PPKn | 75 | 82,33 |
| 2. | Matematika | 75 | 78,64 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 75 | 82,28 |
| 4. | IPA | 75 | 81,25 |
| 5. | IPS | 75 | 68,98 |

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua mata pelajaran yang memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yaitu nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS dan

Matematika. Berdasarkan nilai rata-rata di kedua mata pelajaran tersebut, peneliti mencari informasi dengan menanyakan kepada guru kelas apakah terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut. Dari informasi yang diperoleh dari guru kelas tersebut, permasalahan yang terjadi pada perolehan nilai rata-rata mata pelajaran matematika terjadi karena kurangnya siswa dalam latihan soal, oleh karena itu guru sudah menemukan solusi yaitu dengan memperbanyak soal-soal latihan, sedangkan pada mata pelajaran IPS guru belum menemukan solusi dalam menangani permasalahan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar IPS.

Nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS yang masih rendah tersebut adalah 68,98, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 58. Pada Penilaian Tengah Semester tersebut diketahui bahwa siswa yang lulus dari KKM sebanyak 7 anak dan siswa yang belum lulus dari KKM sebanyak 29 anak. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan di SD 2 Wates dalam pelajaran IPS yaitu 75. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan observasi secara langsung pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Wates.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 2 Wates menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di kelas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru..

Inovasi yang perlu dilakukan guru salah satunya yakni menggunakan metode pembelajaran

yang sesuai dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Silberman (2013: 11) siswa bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman konkret yang berlandaskan kegiatan, serta menurut Khanifatul (2013: 37) seorang guru sebaiknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*), nilai (*value*), dan keterampilan (*skill*).

Dalam pembelajaran khususnya di sekolah dasar minat anak untuk bermain masih sangat tinggi sehingga guru perlu memilih metode pembelajaran yang memasukkan unsur permainan di dalamnya. Seto (Djuanda, 2006:86) mengungkapkan bahwa bermain dapat dikembangkan menjadi semacam alat untuk mengaktualisasikan potensi-potensi kritis pada diri anak, mempersiapkan fungsi intelektual, dan aspek emosi dan sosialnya. Dalyono (2009: 96) menyebutkan bahwa masa anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak senang berkelompok dalam bermain dan belajar. Dengan bermain dan berkelompok, anak akan merasa senang dan bebas mengekspresikan apa yang sedang dirasakannya, membagikan berbagai ide-ide kepada temannya sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan data di atas maka dalam pelaksanaan pembelajaran IPS diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat optimal dan tujuan yang diharapkan tercapai. Peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai

apabila pembelajaran yang dilakukan dapat mendorong siswa untuk belajar.

Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran sekaligus dapat membangun interaksi yang positif antar siswa sehingga dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Wates, maka peneliti berupaya menerapkan pembelajaran dengan metode *scramble* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

Metode pembelajaran *scramble* merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang dapat memunculkan permainan akademik, meningkatkan konsentrasi, dan kecepatan berpikir siswa. Menurut Shoimin (2016: 166), melalui metode pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Kegiatan menyusun kata, kalimat, atau wacana dapat memperluas pengetahuan siswa, sehingga dapat mengingat berbagai kosakata. Metode pembelajaran *scramble* mampu memanfaatkan perilaku siswa dalam belajar menjadi lebih positif, seperti kerja sama, saling menghargai, serta melatih kemampuan siswa dalam mengelola diri untuk mendukung proses belajarnya.

Metode pembelajaran *scramble* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

sehingga membuat siswa mempunyai rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik siswa pada usia sekolah dasar, menurut Sadulloh (2010: 140) pada usia (7-12 tahun), siswa memiliki gejala utama yakni keingintahuan yang tampak dalam kesukaan membaca dan kegiatan lain yang mengarah kepada pemuasan keingintahuan tentang dunia yang lebih luas. Melalui penerapan metode pembelajaran tersebut, diharapkan proses belajar siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa menjadi aktif dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta optimal..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Pembelajaran *Scramble* pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo”. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini merupakan hasil yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri 2 Wates setelah mengikuti proses pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada ranah kognitif yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi) dengan kompetensi dasar 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

\

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian PTK ini dilandasi oleh sebuah masalah di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

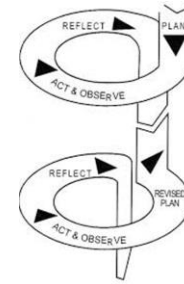
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wates, yang beralamat di Jalan Tamtama 6, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Februari 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Wates, Kulon Progo dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki – laki dan 21 siswa perempuan pada tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian dipilih karena para siswa inilah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPS.

Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan 2 siklus, di mana setiap siklus dilaksanakan 2 kali kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sesuai dengan desain penelitian Kemmis & Mc. Taggart (Kusumah & Dwitagama, 2012:20-21)



Gambar 1. Penelitian tindakan model spiral Kemmis & Mc. Taggart

Keterangan:

Siklus I

1. *Plan* (Perencanaan)
2. *Act & Observe* (Tindakan & Observasi)
3. *Reflect* (Refleksi)

Siklus II

1. *Revised Plan* (Revisi Rencana)
2. *Act & Observe* (Tindakan & Observasi)
3. *Reflect* (Refleksi)

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa mengenai materi perjuangan seputar peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Adapun instrumen penelitian berupa soal tes hasil belajar siswa. Soal tes berbentuk pilihan ganda terdiri dari 20 butir pada setiap *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Analisis data dilakukan setelah aspek kognitif hasil belajar siswa diukur dengan nilai rata-rata siswa dan hasil ketuntasan belajar siswa kemudian dibandingkan hasilnya antar siklus

maupun *pretest*. Rumus-rumus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa adalah berikut:

a) Nilai hasil belajar siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Hasil analisis data tes siswa

Hasil analisis data tes siswa di kelas V secara kuantitatif dihitung rata-ratanya, dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*) kelas pada pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata (*mean*)

$\sum x$: jumlah nilai seluruh siswa

N : jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar menurut Daryanto (2011: 192) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

P= Persentase ketuntasan belajar

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dengan menggunakan tabel keberhasilan ketuntasan belajar menurut Djamarah & Zain (2006: 107), yaitu:

Tabel 2. Keberhasilan Ketuntasan Belajar

| Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
|--------------------|---------------|
| 85% - 100% | Sangat baik |
| 70% - 84% | Baik |
| 55% - 69% | Cukup |
| 46% - 54% | Kurang |
| 0% - 45% | Sangat kurang |

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan yang lebih baik

dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Wates. Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sebagai acuan dalam penilaian keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran dengan metode *scramble*. indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika 75% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri 2 Wates mencapai taraf Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates dilaksanakan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2018 dan pada hari Senin tanggal 19 Februari 2018 serta siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal 21 Februari 2018 dan Kamis tanggal 22 Februari 2018. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dari kegiatan awal pra tindakan serta *pretest* yang dilaksanakan sebelum tindakan yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa rendah. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada setiap siklus yang mengalami ketuntasan belajar yang semakin meningkat.

Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa

mulai dari pra tindakan hingga siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dapat mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang bervariasi dapat mempermudah penyampaian materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu hal yang menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah dasar adalah bermain, seperti teori yang diungkapkan oleh Dalyono (2009: 96) yang menyebutkan bahwa masa anak-anak usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak senang berkelompok dalam bermain dan belajar. Dengan bermain dan berkelompok, anak akan merasa senang dan bebas mengekspresikan apa yang sedang dirasakannya, membagikan berbagai ide-ide kepada temannya sehingga akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan dengan permainan akan mendorong siswa untuk aktif dan berusaha memaksimalkan kemampuannya dalam menjawab soal yang didapatkan. Kegiatan bermain sambil belajar akan menimbulkan rasa senang pada diri siswa sehingga menimbulkan kesan yang akan membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut yaitu dengan penerapan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Wates.

Metode pembelajaran *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran dengan sebuah permainan berupa kegiatan menyusun kembali atau mengurutkan kata, kalimat maupun paragraf yang sebelumnya sudah dikacaukan untuk disusun kembali. Metode pembelajaran *scramble* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS mengenai materi seputar peristiwa perjuangan kemerdekaan Indonesia dengan kompetensi dasar 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya, menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan. Setiap kelompok saling berkompetisi untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang telah ditentukan. Kondisi demikian akan menimbulkan perasaan senang dalam belajar, siswa lebih memperhatikan pelajaran dan lebih antusias serta lebih mudah menerima materi ajar, serta dapat menjawab atau mengulang materi dengan cepat dan tepat.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *scramble* siswa melakukan diskusi kelompok atau berinteraksi dengantemannya dalam menemukan dan memahami konsep dalam proses pembelajaran, karena dengan berinteraksi siswa akan lebih mudah menyerap materi pelajaran. Selain itu dengan metode pembelajaran *scramble* yang sesuai

dengan langkah-langkahnya secara tidak langsung siswa dituntut untuk memahami materi tentang persiapan kemerdekaan dan persiapan proklamasi seperti ketika siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok maka siswa harus menganalisis informasi pada kartu jawabannya agar tepat dipasangkan dengan kartu soal. Setelah itu pun siswa juga berdiskusi dalam memilah berdasarkan kategori-kategorinya sehingga siswa kembali menganalisis dan memahami materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa bisa belajar dengan sangat baik dari pengalaman yang berlandaskan kegiatan. menjadi urutan logis yang didukung dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga dapat mencapai hasil belajar optimal.

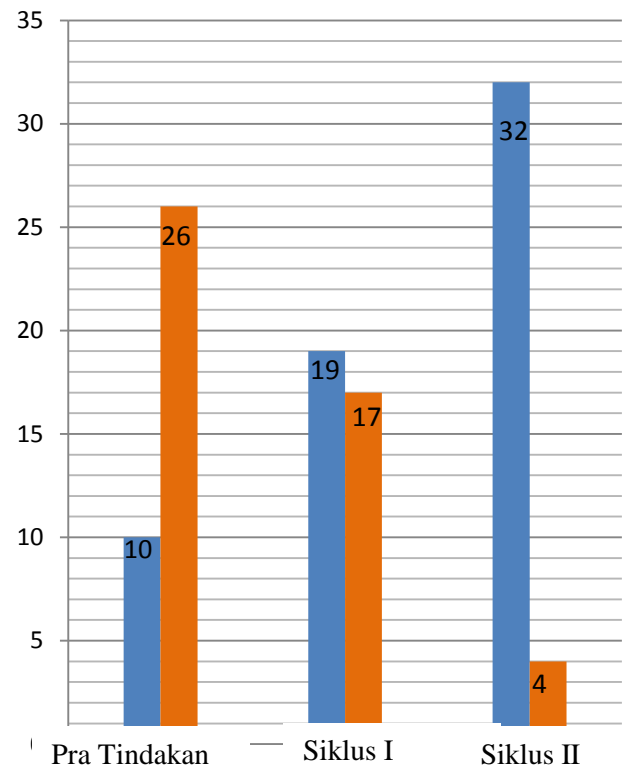
Adapun data peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar IPS Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

| Kriteria | Pra Tindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------|--------------|---------|----------|---------|-----------|---------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Tuntas | 10 | 27,78 % | 19 | 52,78 % | 32 | 88,89 % |
| Belum Tuntas | 26 | 72,22 % | 17 | 47,22 % | 4 | 11,11 % |
| Rata-Rata | 60,14 | | 71,67 | | 80,83 | |

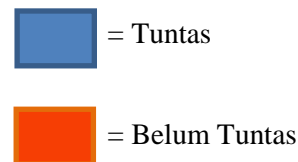
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Siswa yang tuntas pada pra tindakan sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,78% menjadi 19 siswa atau sebesar 52,77% pada siklus I dan menjadi 32 siswa atau sebesar 88,89% pada siklus II. Siswa yang belum tuntas pada pra tindakan

sebanyak 26 siswa atau sebesar 72,22% menjadi 17 siswa atau sebesar 47,23% pada siklus I dan menjadi 4 siswa atau sebesar 11,11% pada siklus II. Sedangkan nilai rata-rata pada pra tindakan sebesar 60,14 menjadi 71,67 pada siklus I dan menjadi 80,83 pada siklus II. Untuk memperjelas pemaparan tabel tersebut, dapat dilihat dalam diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan :



Pada tes pra tindakan, siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 27,78% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 72,22% dengan nilai rata-rata sebesar 60,14. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa pada *pretest* tindakan yaitu berada dalam kualifikasi sangat

kurang dengan keberhasilan ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006: 107) yaitu taraf keberhasilan ketuntasan belajar 0%-45% dengan kualifikasi sangat kurang.

Pada tes siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 52,78% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 47,22% dengan nilai rata-rata sebesar 71,67. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum dikatakan berhasil karena persentase siswa yang mencapai KKM belum mencapai $\geq 75\%$ meskipun sudah mengalami peningkatan sebesar 24,99%. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I yaitu berada dalam kualifikasi kurang dengan keberhasilan ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006: 107) yaitu taraf keberhasilan ketuntasan belajar 46%-54% dengan kualifikasi kurang.

Peneliti dan guru kemudian melakukan refleksi dan upaya perbaikan untuk penelitian siklus II agar kendala dan permasalahan di siklus I dapat diperbaiki. Beberapa hal yang direfleksi diantaranya yaitu membagi siswa untuk berkelompok secara heterogen, mengingatkan guru untuk lebih tegas dalam memberikan waktu diskusi kepada siswa, mengingatkan guru agar lebih memantau siswa supaya setiap siswa ikut berpikir bersama dan menyampaikan ide, menegur siswa yang bergurau dan tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan dapat menjawab pertanyaan secara jelas dan tepat dengan *reward* berupa bintang prestasi dan *reward* verbal.

Setelah kendala siklus I dapat teratasi, maka hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat yaitu siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa atau sebesar 88,89% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau sebesar 11,11% dengan nilai rata-rata sebesar 80,83. Pada siklus II ini hasil belajar IPS mengalami peningkatan sebesar 35,30%. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II yaitu berada dalam kualifikasi sangat baik dengan keberhasilan ketuntasan belajar yang dikemukakan oleh Djamarah & Zain (2006: 107) yaitu taraf keberhasilan ketuntasan belajar 85%-100% dengan kualifikasi sangat baik.

Temuan Penelitian

Setelah dilaksanakan tindakan hingga siklus kedua, terdapat empat siswa yang belum memperoleh nilai mencapai kriteria ketuntasan belajar yang diterapkan di sekolah yaitu 75. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diskusi kelompok yang dilaksanakan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa rendah dan siswa harus diberikan penugasan tambahan oleh guru berupa tugas untuk membuat ringkasan materi yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat mencapai nilai KKM, yaitu 75.

Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates terdapat suatu keterbatasan yaitu dalam pelaksanaan penelitian mengenai

peningkatan hasil belajar IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada siswa kelas V SD Negeri 2 Wates ini terdapat keterbatasan yaitu peningkatan hasil belajar IPS siswa belum mengalami optimal hingga taraf ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100%, karena adanya aktif/variabel luar yang tidak dapat dikontrol ketat oleh peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, misalnya intelegensi, gaya belajar siswa, kegiatan akademik siswa di luar sekolah, dan lain-lain

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *scramble* dapat memunculkan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Wates. Hasil belajar siswa yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu 75% dari jumlah siswa kelas V SD Negeri 2 Wates dengan KKM sebesar ≥ 75 . Hasil belajar dari nilai rata-rata pra tindakan yaitu 60,14 meningkat menjadi 71,67 pada siklus I, kemudian nilai rata-rata hasil belajar kembali meningkat setelah perbaikan menjadi 80,83 pada siklus II. Adapun ketuntasan hasil belajar siswa pada pra tindakan yaitu sebesar 27,78% meningkat menjadi 52,77% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 88,89% pada siklus II.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa

kelas V SD dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* untuk pembelajaran IPS materi “peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia”. Apabila guru menggunakan metode pembelajaran *scramble* untuk pembelajaran IPS materi “peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia” maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Saran

Metode pembelajaran *scramble* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran IPS untuk mengajarkan materi peristiwa seputar proklamasi kemerdekaan Indonesia atau materi sejenis yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD, sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas.(2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, S.B & Zain, A. (2006).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, D. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional.

- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola kelas Secara Efektif dan menyenangkan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kusumah, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks
- Sadulloh, U. (2010). *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silberman, M L.(2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.